

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultural yang masyarakatnya memiliki beragam suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Keberagaman tersebut dapat memunculkan sikap toleransi diantara setiap masyarakat, karena pluralisme tidak saja memperlihatkan pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, tetapi yang terpenting adalah keterlibatan aktif masyarakat terhadap adanya pluralitas tersebut. Salah satu keterlibatan aktif tersebut adalah dengan meningkatkan kerukunan antar umat beragama tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Sehingga tidak memicu terjadinya konflik sosial didalam masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 29 ayat 2 kembali dijelaskan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya”. Dalam pasal ini jelas dikatakan bahwa penduduk dijamin untuk memeluk agama dan juga dijamin untuk beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya. Adapun agama tersebut yakni; Agama Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Di Indonesia terdapat 3 konsep kerukunan umat beragama yang dinamakan “Tri Kerukunan Umat Beragama” yaitu kerukunan intern umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut agama, kerukunan antar umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat

yang memeluk agama yang berbeda, kerukunan umat beragama dengan pemerintah yaitu bentuk kerukunan semua umat beragama dengan pemerintah.

Oleh karena itu, semua umat beragama wajib saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain dan umat beragama hendaknya mengembangkan sikap kerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda sehingga kerukunan umat beragama dapat terpelihara.

Didalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama masih ada berkembangnya paham keagamaan eksklusif yang secara esensi memandang bahwa hanya agamanya saja yang paling benar sedangkan yang lain salah belaka. Menurut Kahmad (2011: 154), “keberadaan berbagai kelompok eksklusif dan ekstrem tak urung telah menyulut terjadinya sejumlah konflik baik internal dalam satu agama maupun eksternal antar agama, walau agama secara esensial mengajarkan hidup rukun dan damai baik antar sesama maupun antar sesama dengan lingkungan”.

Pemahaman dan penafsiran terhadap kerukunan antar umat beragama juga bisa berbeda, walaupun dengan teks dan kitab suci yang sama. Perbedaan pemahaman terhadap teks-teks suci tersebut mengakibatkan timbulnya kelompok-kelompok keagamaan yang berbeda diantara para penganut agama yang sama tersebut. Semua itu tentu tidak menjadi suatu masalah sejauh keyakinan dan pemahaman tersebut tidak diikuti dengan prasangka bahwa diluar agama yang dipeluk oleh kelompoknya dan diluar paham yang dianut adalah sesuatu yang salah dan sesat.

Jika pemahaman dan perbedaan penafsiran tersebut dilakukan secara berlebihan, dikhawatirkan hal ini akan memunculkan masalah yang lebih berat dalam rangka pembangunan bangsa dan negara di bidang politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan di bidang lainnya. Dengan perbedaan pemahaman kerukunan antar umat beragama tersebut seharusnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti penting persatuan dan kesatuan.

Secara umum terdapat dua agama yang dominan dianut oleh masyarakat salak, yaitu agama Islam berjumlah 481 orang atau 40 persen dan agama Kristen berjumlah 721 orang atau 60 persen. Dari perbedaan jumlah penganut agama tersebut sebenarnya rentan akan konflik, namun hal tersebut tidaklah menjadi masalah apabila masyarakat Salak memiliki pemahaman yang baik mengenai kerukunan antar umat beragama

Perbedaan tersebut tidak hanya terdapat pada masing-masing masyarakatnya melainkan perbedaan tersebut juga ada dalam satu keluarga. Misalkan, Ayah dan Ibunya menganut agama Islam, dan salah satu dari anaknya ada yang setelah menikah menganut agama Kristen Protestan/Katolik, ataupun sebaliknya. Itu sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Namun ketika anaknya yang beragama Kristen merayakan hari besar agamanya dan mengundang orang tua dan saudara-sadaranya yang beragama Islam untuk hadir pada acara tersebut, namun disuatu sisi terjadi konflik akibat perbedaan ajaran karena terlalu memaksakan hal-hal yang dilarang oleh orang tuanya.

Adanya peristiwa tersebut akan memunculkan konflik terhadap sesama keluarga apabila kurangnya pemahaman terhadap toleransi dan menjaga

ketentraman maupun kerukunan antar umat beragama. Dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama diperlukan adanya pemahaman terhadap toleransi dan sikap menjaga solidaritas maupun kerjasama yang baik dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis berminat untuk meneliti lebih komperhensif dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat”**.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu aspek dalam penelitian adalah mengidentifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui masalah-masalah yang muncul dari objek penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa toleransi antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat
2. Kurangnya kesadaran dalam menghargai perbedaan antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Kurangnya kesadaran dalam membangun harmonisasi antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih jelas dan terarah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kurangya pemahaman masyarakat terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat”.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, maka selanjutnya diperlukan perumusan masalah. Menurut Sugiono (2012: 55) “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat tentang kerukunan antar umat beragama dalam usaha menciptakan masyarakat yang dinamis dan pluralis. Selain itu penelitian ini juga di harapkan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang wajah beragama yang damai dan penuh kasih sayang antar sesama terlepas dari perbedaan agama dan budaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca mengenai Pemahaman Masyarakat terhadap Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Salak 1 Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Melalui hasil penelitian ini diharapkan seluruh pihak yang terkait seperti lingkungan keluarga, masyarakat, mahasiswa, pemuka agama, dan pejabat pemerintahan menyadari arti penting kerukunan hidup beragama, berbangsa dan bernegara, dan secara bersama turut berpartisipasi untuk menjaga kerukunan tersebut.